

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bisnis memiliki arti usaha yang melibatkan produksi, distribusi, maupun konsumsi barang dan jasa yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Hooper Nasution dkk, 2015), dalam bisnis adalah semua komponen yang terjadi di berbagai bidang seperti penjualan, industri, distribusi, perbankan, asuransi, transportasi, dan lainnya. Sebagai organisasi yang menjalankan bisnis untuk memperoleh laba/ keuntungan, kinerja manajemen merupakan hal yang diperhatikan perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya. Pemilik perusahaan, khususnya manajemen akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga pemilik modal pun tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan penggunaan aset perusahaan secara optimal terutama dalam memperoleh laba maka akan tercapai tujuan perusahaan dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi (Fathurrahman, 2019).

Bisnis ban kendaraan merupakan salah satu bentuk usaha dalam bidang pemenuhan sarana dan prasarana. Perusahaan ban cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penulisan, dengan ditandai pertumbuhan dan perkembangan yang dialami pada negara maju dan berkembang, hal ini pula terjadi di Indonesia. Tentunya bahan yang berkualitas dan kegunaannya untuk kendaraan pribadi sampai komersil dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam bidang ini.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah Goodyear Indonesia Tbk dengan kode saham GDYR. Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama N.V.Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasarkan Akta Pendirian No.199 tertanggal 22 Januari 1917 yang dibuat dihadapan Benjamin Terkuile, Notari di Surabaya, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan No.50 tertanggal 23 Mei 1917 dan diumumkan dalam Bijvoegsel No.217 Javasche Courant No.64 tertanggal 10 Agustus 1917.

Kemudian berubah nama menjadi PT Goodyear Indonesia berdasarkan Akta No.73 tanggal 31 Oktober 1977 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, Notaris Publik di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/250/7 Tanggal 25 Juli 1978. PT. Goodyear Indonesia beralamat di Jl. Pemuda No.27, RT.01/RW.07, Kb. Pedes, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16161,Indonesia.

Salah satu spare part yang paling penting untuk mobil ini adalah ban, karena ban sangat vital bagi mobil dan motor paling tidak melakukan penggantian sparepartnya yakni ban dalam jangka waktu 5-6 bulan sekali tetapi Kembali lagi ke pemakaian kitanya bagaimana. Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan ban sebagai salah satu sparepart tersebut, banyak perusahaan berusaha mencari kebijaksanaan yang tepat untuk menjual ban mobil sesuai dengan kebutuhan pengguna kendaraan roda empat maupun dua. Dengan demikian pihak konsumen merasa puas terhadap produk ban mobil yang dibelinya, baik dari segi mutu atau

kualitas, harga dan sebagainya.

Untuk melihat peluang tersebut, salah satu sentra service kendaraan roda empat yakni Laju Jaya Prima yang terletak di jalan peta melakukan penjualan berbagai jenis ban mobil sesuai kebutuhan masyarakat salah satunya adalah ban mobil Goodyear yang cukup banyak diminati oleh konsumen. Ban merk Goodyear memiliki banyak saingan dengan ban-ban merk lainnya untuk itu sebagai salah satu perusahaan penyalur dan sentra service pihak Laju Jaya Prima melakukan berbagai kebijakan untuk mempromosikan ban merk Goodyear agar tetap diminati dan digunakan oleh konsumen.

Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan dari setiap perusahaan-perusahaan adalah tidak terlepas dari mendapatkan keuntungan yang seoptimal mungkin. Oleh karena itu seorang manajer harus dapat merumuskan kebijakan yang tepat agar produk atau barang yang dijual tersebut dapat dibeli oleh konsumen yang bersangkutan. Penjualan meningkat, karena semakin besarnya ban merk Goodyear yang terjual secara tidak langsung juga akan mendatangkan laba yang besar bagi perusahaan di dalam melaksanakan kegiatan pemasarannya.

Menurut Rhamadana, dkk (2016), rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan ukuran keefektifan manajemen. Profitabilitas mengandung arti rasio yang memperlihatkan kecakapan perusahaan dalam mendapatkan untung/laba yang didapat dari hasil kegiatan perusahaan. Rasio profitabilitas berhubungan dengan bagaimana dana digunakan, karena perusahaan harus membayar biaya tetap untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham (Suciyana, 2019). Rasio

Profitabilitas terdiri dari empat macam, yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share of Common Stock*, *Return On Assets*, dan *Profit Margin On Sales* (Machfoedz, 1996). Penelitian ini mempergunakan rasio *Return On Equity* sebagai satu dari rasio keuangan yang ada dalam menilai jumlah profitabilitas perusahaan.

Menurut Darmawan (2020), *Return On Equity* memperlihatkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan modalnya sekaligus mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemilik atau pemegang sahamnya. *Return On Equity* memiliki hubungan yang lurus dengan laba yang berubah dimana ketika laba perusahaan menunjukkan peningkatan maka nilai rasio ini akan meningkat, begitupun sebaliknya (Idrus & Ali, 2018). Meningkatnya nilai dari rasio *Return On Equity* (ROE) menyebabkan meningkatnya kinerja perusahaan sehingga kesuksesan bisnis dapat tercapai karena investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Meningkatnya permintaan saham pada perusahaan menyebabkan harga saham naik sehingga memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat memcerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Sumber dan Pengguna Dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat

kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah- masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Fungsi keuangan merupakan kegiatan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangan, beberapa unsur yang perlu diperhatikan adalah besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, seberapa besar satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang, seberapa sanggup perusahaan dalam menyelesaikan beban bunga. Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar. Pendanaan perusahaan dapat bersumber dari internal yaitu modal sendiri juga dari eksternal perusahaan salah satunya berbentuk utang. Tetapi porsi pendanaan perusahaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan harus seimbang dan sesuai dengan peraturan. Dengan demikian ada suatu rasio yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu rasio perbandingan antara modal dan utang (*Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*).

*Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar

jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total utang dan mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, suatu perusahaan dikatakan *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya. Namun utang bisa berarti buruk apabila pada faktor internal maupun eksternal yang berakibat pada situasi ekonomi tidak seimbang dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka dana yang dikeluarkan untuk utang semakin banyak jadi semakin sulit untuk memperoleh pinjaman ditakutkan tidak bisa membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Ketika rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimiliki (Ashari, 2005). Besarnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan berpengaruh pada besarnya *Return On Equity* (ROE). Sehingga jika tingkat *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan, begitupun sebaliknya (Halim, 2007).

Menurut Prastowo (2011:89) menyatakan bahwa "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya

suatu utang”. *Debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin kecil angka *Debt to equity ratio* dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Selain itu, *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Menekankan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan (Agus Hartijo & Martono, Manajemen Keuangan edisi 2, (EKONISIA, Yogyakarta: 2011).

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio dengan tujuan mengukur antara nilai kewajiban dengan ekuitas (Kasmir 2019:159), Rasio ini digunakan upaya melihat seberapa besar dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka perusahaan dalam membayar hutang kewajiban jangka panjang juga akan semakin baik. Namun sebaliknya apabila rasio tinggi maka perspektif kemampuan membayar hutang jangka Panjang akan kurang baik. Artinya jika nilai rasio ini rendah maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nilai rasio ini tinggi maka akan semakin rendah perusahaan untuk mendapatkan

keuntungan. Artinya apabila utang perusahaan besar maka semakin rendah ROE. Kemudian, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi dapat dikatakan beban perusahaan pada pihak luar akan semakin besar. Sehingga jika tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan maupun investasi.

Analisis rasio keuangan yang dipakai adalah analisis profitabilitas yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan profitabilitas yang berhubungan secara teoritis disebut ROE (*Return on Equity*). ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia oleh pemegang saham. Rasio ini semakin tinggi semakin baik, berarti perusahaan semakin sehat. Pertumbuhan ROE menggambarkan prospek perusahaan yang cermelang karena berarti ada potensi peningkatan perolehan keuntungan. Hal ini dilihat sebagai sinyal positif oleh para investor, dan para kreditor pun akan merasa aman untuk memberikan pinjaman. Perusahaan yang menggunakan tambahan sumber dana dari pinjaman akan lebih berisiko. Risiko keuangan mengacu pada pendanaan yang menimbulkan biaya tetap, yaitu utang (*financial leverage*), dan

risiko keuangan ini adalah tambahan risiko yang ditanggung pemegang saham biasa berakibat pengguna *leverage* keuangan tersebut. Sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat pengembalian yang dikehendaki pemegang saham (ROE). (Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston)

Berdasarkan pernyataan di atas, secara teori jika *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* juga mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Equity* juga mengalami kenaikan. Pada kenyataannya terdapat masalah yang tidak sesuai dengan teori dengan kenyataan pada laporan keuangan perusahaan PT. GoodYear TBK.

Untuk mengkaji teori ini, penulis menggunakan data pada perusahaan PT. GoodYear Tbk pada periode 2014-2023 yang berkaitan dengan fluktuasi variabel *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* yang tidak sesuai dengan kondisi laporan keuangan.

Di bawah ini, merupakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity Ratio* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan PT. GoodYear Tbk periode 2014-2023.

**Tabel 1. 1**  
***Debt To Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity***

*(ROE) Pada PT. Goodyear Indonesia 2014-2023*

TAHUN	TRIWULAN	Debt To Asset Ratio (DAR) (%)		Debt To Equity Ratio (DER) (%)		Return On Equity (ROE) (%)	
2014	I	49.90	-	99.61	-	4.99	-
	II	51.70	↑	106.50	↑	0.49	↓
	III	51.90	↑	111.99	↑	0.63	↑
	IV	53.86	↑	116.75	↑	0.67	↑
2015	I	53.62	↓	115.63	↓	(0.35)	↓
	II	53.50	↓	115.09	↓	(0.64)	↓
	III	53.41	↓	118.25	↑	(2.10)	↓
	IV	53.49	↓	115.05	↓	(0.20)	-
2016	I	53.31	↓	114.18	↓	1.12	↑
	II	52.73	↓	111.59	↓	0.02	↓
	III	52.30	↓	109.68	↓	2.02	↑
	IV	50.12	↓	50.12	↓	1.46	↓
2017	I	53.98	↑	53.98	↑	(1.04)	↓
	II	43.94	↓	48.85	↓	(2.09)	↓
	III	56.45	↑	86.51	↑	(3.47)	↓
	IV	56.71	↑	131	↑	(1.66)	↓
2018	I	58.51	↑	141.05	↑	0.78	↑
	II	60.39	↑	152.52	↑	1.86	↑
	III	58.56	↓	141.32	↓	(1)	↓
	IV	56.83	↓	131.67	↓	0.92	↑
2019	I	57.35	↑	134.47	↑	2.47	↑
	II	58.88	↑	143.20	↑	(4.46)	↓
	III	58.43	↓	140.61	↓	(4.10)	↑
	IV	56.06	↓	127.60	↓	(0.49)	↑
2020	I	56.72	↑	136.04	↑	6.77	↑
	II	59.46	↑	146.68	↑	(9.96)	↓
	III	61.10	↑	157.18	↑	(8.96)	↑
	IV	61.30	↑	158.46	↑	(15.77)	↓
2021	I	61.05	↓	156.76	↓	4.60	↑
	II	59.52	↓	147.09	↓	7.26	↑
	III	59.91	↑	149.47	↑	5.87	↓
	IV	59.68	↓	148.02	↓	5.03	↓
2022	I	62.57	↑	167.21	↑	(2.85)	↓
	II	62.50	↓	166.73	↓	(4.27)	↓
	III	65.97	↑	193.88	↑	(8.48)	↓
	IV	63.53	↓	174.23	↓	(6.86)	↑
2023	I	62.91	↓	166	↓	0.54	↑

	II	62.57	↓	167.23	↑	(0.11)	↓
	III	58.13	↓	138.87	↓	8.35	↑
	IV	54.89	↓	121.68	↓	11.22	↑

Sumber: <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/205/Goodyear-Indonesia-Tbk>

Keterangan:

↑ = Meningkatkan dari triwulan sebelumnya

↓ = Menurun dari triwulan sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan Triwulan pada PT. GoodYear Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) banyak mengalami kenaikan dan penurunan.

Dapat dilihat bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan ini pada tahun 2014 di triwulan I sampai IV meningkat secara bertahap sebesar 1.96%, pada tahun 2015 di triwulan I sampai IV mengalami penurunan sebesar 0.9%, pada tahun 2016 di triwulan I sampai IV mengalami penurunan sebesar 2.18%, pada tahun 2017 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 12.51 dan penurunan sebesar 10.04%, pada tahun 2018 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 1.88% dan mengalami penurunan sebesar 1.83%, pada tahun 2019 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 1.53% dan mengalami penurunan kembali sebesar 2.37%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2.74%, pada tahun 2021 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 0.39% dan mengalami penurunan sebesar 1.53%, pada tahun 2022 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 3.47% dan mengalami penurunan sebesar 2.44%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 3.24%.

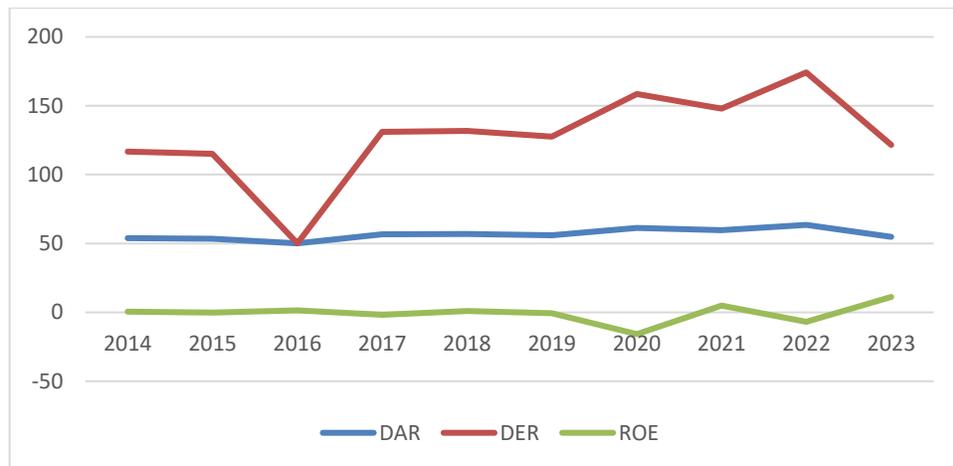
*Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan ini pada tahun 2014 di triwulan

I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 6.89%, pada tahun 2015 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 3.16% dan mengalami penurunan sebesar 3.2%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 59.56%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 44.49%, pada tahun 2018 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 11.47% dan mengalami penurunan sebesar 11.2%, pada tahun 2019 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 8.73% dan mengalami penurunan sebesar 13.01%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 10.64%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 9.67%, pada tahun 2022 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 27.15% dan mengalami penurunan sebesar 19.65%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 28.36%.

*Return On Equity (ROE)* pada perusahaan ini pada tahun 2014 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 0.14% dan mengalami penurunan sebesar 4.5%, pada tahun 2015 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 1,9% dan mengalami penurunan sebesar 1.46% ,pada tahun 2016 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 2% dan mengalami penurunan sebesar 1.1%, pada tahun 2017 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 1.81% dan mengalami penurunan sebesar 1.38%, pada tahun, 2018 mengalami kenaikan sebesar 2.44% dan mengalami penurunan sebesar 2.86%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3.61%, pada tahun 2020 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 7.26% dan mengalami penurunan sebesar 16.73%, pada tahun 2021 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 20.37% dan mengalami penurunan sebesar 1.39%, pada tahun 2022 mengalami penurunan

sebesar 7.88%, pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 8.46%.

**Grafik 1. 1**  
***Debt To Asset Ratio (DAR) ,Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Pada PT.GOODYEAR Indonesia 2014-2023***



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori antara *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pada tahun 2023 *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan.

*Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan, dan pada tahun 2023 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. GoodYear Tbk Periode 2014-2023)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. GoodYear Tbk. Periode 2014- 2023?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. GoodYear Tbk. Periode 2014- 2023?
3. Apakah *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. GoodYear Tbk. Periode 2014-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. GoodYear Tbk. Periode 2014-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. GoodYearTbk. Periode 2014-2023;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. GoodYear Tbk. Periode 2014-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. GoodYear Tbk. Periode 2014-2023;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. GoodYear Tbk. Periode 2014-2023;
  - c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. GoodYear Tbk. Periode 2014-2023;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. GoodYear Tbk. Periode 2014-2023.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti.

